

# BERKALA ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI

VOL 1, NO. 2, MARET 2012

PERAN FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL  
TERHADAP *AUDIT DELAY*  
Robby Sugiarto

RISIKO MANAJEMEN DAN RISIKO *GOVERNANCE*  
DENGAN PERENCANAAN AUDIT  
Gunawan Santoso

PERAN SIKAP PROFESIONALISME AUDITOR INTERNAL  
DALAM MENGUNGKAPKAN TEMUAN AUDIT  
Devina Natalia

PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI  
TERKOMPUTERISASI SIKLUS PENGGAJIAN UNTUK  
MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA  
PERUSAHAAN DISTRIBUTOR MINUMAN RINGAN  
BERKARBONASI DI SURABAYA  
Irene Rosalina

PERANAN *LOCUS OF CONTROL* DAN *JUSTICE* TERHADAP  
ESKALASI KOMITMEN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN  
PENGANGGARAN MODAL  
Andrew Loekman

LAPORAN BIAYA KUALITAS SEBAGAI UPAYA PENGENDALIAN  
KUALITAS PRODUK DALAM RANGKA MENINGKATKAN  
DAYA SAING PERUSAHAAN  
Stanley Bobby Sutanto

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
*STOCK REPURCHASE* PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR DI BEI  
Aloysius Aditya Mastan

ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PERSEDIAAN  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG BERGERAK  
DI BIDANG PLASTIK  
Christian Pradipta Wargono

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS  
PENGUNGKAPAN SUKARELA PADA PERUSAHAAN  
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI BEI  
Hendra Surya Prasetyo

PERSEPSI AUDITOR INTERNAL TERHADAP  
DETEKSI *FRAUD*  
Yuanita Kurniawan

PERAN PRAKTEK *CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI  
*MODERATING VARIABLE* DARI PENGARUH *EARNINGS*  
*MANAGEMENT* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
Tanyawati

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN TRANSAKSI  
PIHAK YANG BERELASI TERHADAP DAYA INFORMASI  
AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN YANG  
TERDAFTAR DI BEI  
Laurent Silviana

EVALUASI TERHADAP SIKLUS PENDAPATAN DIVISI JASA  
BENGKEL PT X SERTA PENGENDALIAN INTERNALNYA  
Liem Sandra Salim

PERSPEKTIF TENTANG ETIKA PROFESI MENURUT  
AKUNTAN PUBLIK DAN AKUNTAN PENDIDIK  
DI SURABAYA  
Fransiskus Haryo Widyasmono

PERBEDAAN PERSEPSI MAHASISWA SENIOR DAN JUNIOR  
MENGENAI PROFESI AKUNTAN PADA PROGRAM S1 DI  
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA  
Ang Hwi Hwoa

INDEPENDENDI DAN KUALITAS AUDITOR INTERNAL  
TERHADAP TEMUAN AUDIT  
Nova Triyanti Subiyanto

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT*  
*DELAY* PADA PERUSAHAAN DI SEKTOR KEUANGAN  
Felisiane Kurnia Santoso

DAMPAK *E-COMMERCE* TERHADAP PENGENDALIAN  
INTERNAL DAN PROSES AUDIT  
Virtania Shieldsa Wijono

DAMPAK *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* PADA  
FUNGSI AUDIT INTERNAL  
Lisa Shelvia

PENGUNAAN AKAD *MURABAHAH* DALAM PEMBIAYAAN  
KEPEMILIKAN RUMAH DENGAN SISTEM *MUSYARAKAH*  
Aurellia Gatta Anandya

TELAAH TEORITIS STRUKTUR KEPEMILIKAN DALAM  
TEORI KEGENAN  
Eilien Tjandra

JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS  
UNIKA WIDYA MANDALA SURABAYA



**Editorial Staff**  
**BERKALA ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI**  
**FAKULTAS BISNIS**  
**UNIKA WIDYA MANDALA**



**Ketua Redaksi**

Yohanes Harimurti, SE, MSi, Ak  
(Ketua Jurusan Akuntansi)

**Mitra Bestari**

Lindrawati, SKom, SE, MSi

J. C. Shanti, SE, MSi, Ak

C. Bintang Hari Yudhanti, SE, MSi

Teodora Winda Mulia, SE, MSi

Marini Purwanto, SE, MSi, Ak

Irene Natalia, SE, MSc, Ak

**B I M M A**

**Staf Tata Usaha**

Karin  
Andreas Tuwo  
Agus Purwanto

**Alamat Redaksi**

Fakultas Bisnis - Jurusan Akuntansi  
Gedung Benediktus, Unika Widya Mandala  
Jl. Dinoyo no. 42-44, Surabaya  
Telp. (031) 5678478, ext. 122

## PERAN PRAKTEK *CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI *MODERATING VARIABLE* DARI PENGARUH *EARNINGS MANAGEMENT* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

TANYAWATI  
t4n\_n14@yahoo.com

### ABSTRACT

*A go public companies get their source of founding from shares selling at stock market. Therefore, manager always tries to give finance information that shows the maximum profit so the company's value could get higher. This condition will motivate manager to do earnings management. One of way that could be used to restrict earnings management is corporate governance. The purpose of this research is to see if the corporate governance could give effect to the relation between earning management and company's value. The object of this research is a go public banking companies that listed on the Stock Exchange in 2007-2010. Data analysis techniques that used on this research is multiple linear regressions. The result of this research is showing that managerial ownership doesn't make effect the relation between earnings management and company's value. On the other hand, institutional ownership, audit quality and independent commissioner make a significant effect to the relation between earnings management and company's value.*

**Keywords:** *Corporate Governance, Earnings Management, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Audit Quality, Independent Commissioner*

### PENDAHULUAN

Perusahaan *go public* bisa mendapatkan sumber dana dari penjualan saham di pasar bursa. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemilik (pemegang saham) untuk bekerja demi kepentingan pemilik, yaitu meningkatkan nilai perusahaan agar saham perusahaan diminati oleh pasar. Manajemen diberikan sebagian kekuasaan untuk membuat keputusan terbaik bagi kepentingan pemilik. Oleh karena itu, manajemen selalu berusaha memberikan informasi keuangan yang menampilkan laba yang maksimal. Kondisi inilah yang memotivasi manajemen untuk melakukan manipulasi terhadap kinerjanya. Banyaknya informasi yang dimiliki oleh manajer daripada pihak lain akan menyebabkan asimetri informasi sehingga memberikan kesempatan kepada manajer untuk bertindak oportunistik dengan melakukan manajemen laba. Salah satu cara yang digunakan untuk mengatasi masalah kesenjangan pengertian dan kepercayaan antara manajemen dan pemilik sehingga dapat membatasi perilaku oportunistik manajemen adalah *corporate governance* (Sheridan dan Kendall, 1996). *Corporate governance* diarahkan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajer dan *principal* yang pada akhirnya dapat menurunkan tindakan manajemen laba. Dalam penelitian ini *corporate governance* akan diukur menurut kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit dan komisari independen. Berdasarkan uraian di atas tujuan utama yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah memberikan bukti empiris mengenai peranan *corporate governance* terhadap hubungan antara manajemen laba dan nilai perusahaan.

### TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### Teori Keagenan dan Teori Sinyal

Teori mengenai hubungan antara prinsipal dan agen yang melakukan kontrak sering disebut teori agensi. Kontrak tersebut bisa dalam bentuk kontrak kerja atau kontrak pinjaman (Surifah, 1999). Manajemen diharapkan dapat mengambil kebijakan perusahaan yang dapat menguntungkan pemilik perusahaan dalam mengambil keputusan. Agar manajemen dapat melakukan fungsinya dengan baik, maka perlu dilakukan pengawasan melalui cara-cara seperti, pemeriksaan laporan keuangan dan pembatasan terhadap keputusan yang dapat diambil manajemen (Djabid, 2009). Manajer berkewajiban memberikan sinyal-sinyal kepada pemilik perusahaan mengenai kondisi perusahaan melalui laporan keuangan atau pengungkapan lainnya. Teori sinyal menjelaskan mengenai dorongan perusahaan untuk memberikan informasi, baik sinyal positif maupun sinyal negatif kepada pemakainya sebagai gambaran mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan. Teori sinyal yang memberikan informasi akuntansi dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi antara pihak manajemen dan pihak investor (As'ad, 2010).

#### Asimetri Informasi

Perbedaan informasi antara manajer dengan pihak lain yang disebabkan karena pihak luar tidak memiliki akses informasi mengenai prospek perusahaan seperti yang dimiliki oleh manajer. Menurut Scott (2000) dalam Ujiyantho (2010), terdapat dua macam asimetri informasi, yaitu:

- a. *Adverse selection*, yaitu bahwa manajer serta orang-orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan investor pihak luar.
- b. *Moral hazard*, yaitu bahwa kegiatan yang dilakukan oleh manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman.

Dengan munculnya asimetri informasi akan menyebabkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Ini akan menyebabkan informasi yang dihasilkan menjadi dipertanyakan kebenarannya dan menciptakan peluang bagi manajer untuk melakukan manajemen laba.

### Manajemen Laba, Corporate Governance, dan Nilai Perusahaan

Adanya mekanisme pengendalian dalam perusahaan melalui praktek *corporate governance* akan membatasi asimetri informasi yang dapat menimbulkan manajemen laba. Dengan berkurangnya tindakan manajemen, akan berpengaruh terhadap kenaikan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Herawaty (2008) yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Artinya penggunaan manajemen laba akan menurunkan nilai perusahaan, demikian sebaliknya mengurangi tindakan manajemen laba akan meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini *corporate governance* akan diproksi melalui:

#### 1) Kepemilikan Manajerial

Herawaty (2008) menemukan bahwa kepentingan antara *agent* dan *principal* dapat disatukan dengan memperbesar kepemilikan saham manajer, sehingga akan menyamakan kepentingan manajer dan pemilik, yaitu memaksimalkan kepentingan pemegang saham. Dengan adanya kepentingan yang sama maka manajemen laba akan dapat diminimalisasi. Demikian halnya penelitian oleh Madiastuty dan Machfoedz (2003) dalam Herawaty (2008), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme yang dapat membatasi perilaku oportunistik manajer dalam bentuk *earnings management*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam Sukartha (2007) semakin besar proporsi kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen cenderung berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang juga termasuk dirinya.

#### 2) Kepemilikan Institusional

Cornet dkk. (2006) menyimpulkan bahwa tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistic* atau mementingkan diri sendiri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Madiastuty dan Machfoedz (2003) dalam Iqbal dan Fachriyah (2008) kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Jadi semakin besar kepemilikan institusional, maka manajemen laba dapat dikendalikan.

#### 3) Kualitas Audit

Audit yang berkualitas adalah audit yang dilaksanakan oleh orang yang kompeten dan independen. Menurut DeAngelo (1981) dalam Meutia (2004) kedua kualitas tersebut hanya dimiliki oleh kantor akuntan yang berukuran besar. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Claessens dan Fan (2002) dalam Sanjaya (2008), perusahaan-perusahaan menerapkan mekanisme lain untuk mengurangi masalah keagenannya seperti menunjuk auditor yang bereputasi untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Claessens dan Fan (2002) dalam Sanjaya (2008), perusahaan-perusahaan menerapkan mekanisme lain untuk mengurangi masalah keagenannya, seperti menunjuk auditor yang bereputasi untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Meutia (2004) menyatakan bahwa auditor berkualitas (*big four*) dapat mengurangi kecenderungan manajemen untuk melakukan manajemen laba.

#### 4) Komisaris Independen

Komisaris independen bertugas untuk mengawasi kualitas informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan serta kebijakan yang diambil oleh manajemen. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Herawaty (2009) komposisi komisaris independen dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba. Demikian halnya pada penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Setiawan (2007) semakin banyak komisaris independen dalam perusahaan berhasil mengurangi manajemen laba yang terjadi. Hal ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Klein (2002) dalam Herawaty (2008), bahwa besarnya *discretionary accrual* lebih tinggi untuk perusahaan yang memiliki komite audit yang terdiri dari sedikit komisaris independen dibanding perusahaan yang mempunyai komite audit yang terdiri dari banyak komisaris independen.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dibentuk adalah:

- H1a: Pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan diperlemah dengan adanya kepemilikan manajerial.  
 H1b: Pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan diperlemah dengan adanya kepemilikan institusional.  
 H1c: Pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan diperlemah dengan adanya kualitas audit.  
 H1d: Pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan diperlemah dengan adanya komisaris independen

### METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kasual yang menunjukkan hubungan antar variabel dan efek yang akan diprediksi. Jenis penelitian adalah penelitian dengan pengujian hipotesis. Sampel yang digunakan

adalah perusahaan perbankan yang tercatat di BEI dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel ditentukan sebagai berikut:

1. Perusahaan merupakan perusahaan perbankan di BEI periode 2007-2010.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan auditor dengan menggunakan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember.
3. Data harga saham tersedia selama periode pengamatan.
4. Data yang tersedia lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi periode 31 Desember 2007 – 2010), baik data yang diperlukan untuk menghitung nilai perusahaan, data yang diperlukan untuk mendeteksi manajemen laba, dan data yang berkaitan dengan *corporate governance* perusahaan.

#### Manajemen Laba:

Manajemen laba sebagai variabel independen dihitung menggunakan model akrual khusus Beaver dan Engel (1996) dalam Nasution dan Setiawan (2007):

$$NDA_{it} = \beta_0 + \beta_1 CO_{it} + \beta_2 LOAN_{it} + \beta_3 NPA_{it} + \beta_4 \Delta NPA_{it+1} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$CO_{it}$  : *Loan Charge Offs* (pinjaman yang dihapus bukukan)

$LOAN_{it}$  : *Loans Outstanding* (pinjaman yang beredar)

$NPA_{it}$  : *Non Performing Assets* (aktiva produktif yang bermasalah)

$\Delta NPA_{it+1}$  : selisih *Non Performing Assets* t+1 dengan *Non Performing Assets* t

$NDA_{it}$  : akrual non kelolaan

Sesuai dengan definisinya bahwa:

$$TA_{it} = NDA_{it} + DA_{it}$$

Dimana:

$DA_{it}$  adalah akrual kelolaan,  $TA_{it}$  adalah total akrual,  $NDA_{it}$  adalah akrual non kelolaan, maka:

$$TA_{it} = \beta_0 + \beta_1 CO_{it} + \beta_2 LOAN_{it} + \beta_3 NPA_{it} + \beta_4 \Delta NPA_{it} + z_{it}$$

Dimana  $z_{it} = DA_{it} + \varepsilon_{it}$

#### Nilai Perusahaan:

Nilai perusahaan sebagai variabel dependen diukur dengan menggunakan Tobin's Q yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Q = \frac{MVE + D}{BVE + D}$$

Keterangan:

Q : nilai perusahaan

MVE : nilai pasar ekuitas (*Market Value of Equity*) diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan akhir tahun dengan jumlah saham beredar pada akhir tahun.

D : nilai buku dari total hutang

BVE : nilai buku dari ekuitas (*Book Value of Equity*) diperoleh dari selisih total asset perusahaan dengan total kewajibannya.

#### *Corporate Governance*:

*Corporate governance* sebagai variabel moderasi diproksi menjadi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit, dan komisaris independen.

a. Kepemilikan manajerial: variabel ini diatur sebagai variabel *dummy*, nilai 1 jika terdapat kepemilikan dan nilai 0 jika tidak ada kepemilikan.

b. Kepemilikan institusional: variabel ini dihitung dengan perhitungan sebagai berikut:

$$INST = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham institusi} \times 100\%}{\text{total jumlah saham yang beredar}}$$

c. Kualitas audit: variabel ini diatur sebagai variabel *dummy*, nilai 1 jika diaudit oleh KAP *big four*, nilai 0 jika diaudit oleh KAP *non big four*.

d. Komisaris independen: variabel ini dihitung dengan perhitungan sebagai berikut:

$$DK = \frac{\text{jumlah keanggotaan dari luar perusahaan} \times 100\%}{\text{total keseluruhan jumlah anggota dewan}}$$

Metode analisis digunakan metode regresi berganda dengan dilakukan pengujian asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi) terlebih dahulu. Persamaan regresi yang digunakan:

$$Q_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 EM + \alpha_2 KA + \alpha_3 KomInd + \alpha_4 KepMan + \alpha_5 KepIns + \alpha_6 KA * EM_{it} + \alpha_7 KomInd * EM + \alpha_8 KepMan * EM + \alpha_9 KepIns * EM + \alpha_{10} UP$$

Keterangan:

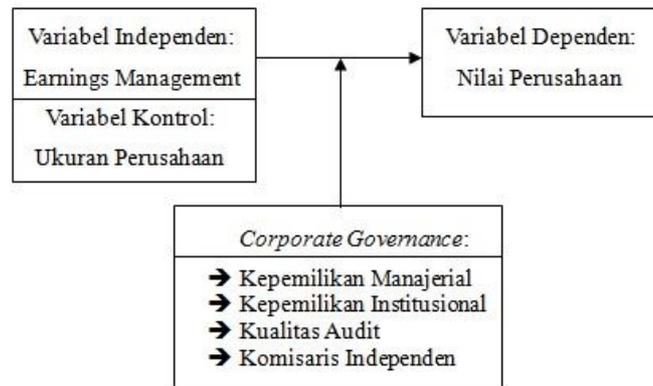
$Q_{it}$  : Tobin's Q

$EM_{it}$  : *Earnings Management*

$UP_{it}$  : ukuran perusahaan

KA : kualitas audit

KomInd : komposisi komisaris independen  
 KepMan : kepemilikan manajerial  
 KepIns : kepemilikan institusional



Gambar 1  
 Model Penelitian

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada model regresi ini manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara negatif. Artinya semakin banyak terjadinya manajemen laba akan menyebabkan nilai perusahaan turun. Demikian juga sebaliknya, apabila tingkat manajemen laba semakin turun maka nilai perusahaan akan meningkat. Peranan kepemilikan manajerial disini, tidak terbukti dapat memberikan pengaruh terhadap hubungan antara manajemen laba dan nilai perusahaan. Penjelasan atas hal tersebut, karena adanya kekuasaan tinggi yang dimiliki oleh Bank Indonesia serta peraturan-peraturan yang telah dibuat untuk mengawasi aktivitas perusahaan perbankan yang ada di Indonesia. Sehingga kepemilikan manajerial yang merupakan kepemilikan individu tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap hubungan manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat dinyatakan H1a ditolak.

Peranan kepemilikan institusional ini berpengaruh secara negatif, artinya dengan adanya kepemilikan institusional dapat memperlemah hubungan antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka manajemen laba akan lebih terbatas. Tingginya tingkat pengawasan yang dilakukan oleh institusi akan membatasi manajer untuk melakukan manajemen laba sehingga laporan keuangan mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Selain itu tuntutan dari pemilik akan membuat manajer melakukan kinerja yang lebih baik, sehingga nilai perusahaan akan naik. Sehingga dapat dinyatakan H1b diterima.

Peranan kualitas audit di sini memberikan pengaruh yang positif. Semakin baik kualitas audit maka manajemen laba akan semakin tinggi sehingga menyebabkan nilai perusahaan akan turun. Ada beberapa penjelasan atas hal tersebut. Auditor dari KAP *big 4* merupakan auditor yang memiliki nilai tambah dibandingkan KAP *non big 4*. Laporan auditor independen yang mereka keluarkan akan menjadi bahan acuan bagi para investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Pihak manajemen tentunya tidak ingin laporan keuangan tersebut mencerminkan kondisi perusahaan yang buruk, yang akan menunjukkan rendahnya kinerja manajemen. Manajer akan melakukan manajemen laba agar laporan keuangan yang diterbitkan dapat menampilkan hasil yang baik dan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Sedangkan sebagai auditor yang berafiliasi dengan KAP *big 4*, auditor akan bekerja sebaik mungkin dalam melakukan audit agar nama KAP tersebut tidak tercemar. Hal itu dikarenakan kualitas audit dari KAP *big 4* memiliki reputasi yang baik serta terkenal dengan independensinya, sehingga mereka akan bekerja lebih cermat untuk menemukan tindakan manajemen laba. Konflik kepentingan antara auditor dan manajer ini yang akhirnya semakin memperkuat hubungan antara manajemen laba dan nilai perusahaan. Tindakan manajemen laba yang terjadi ini akan menurunkan nilai perusahaan. Dapat dinyatakan H1c ditolak. Karena walaupun memberikan pengaruh antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan, namun pengaruhnya adalah memperkuat sehingga tidak sesuai dengan hipotesa yang telah diajukan.

Peranan komisaris independen disini memberikan pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan. Ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Barnhart dan Rosenstein (1998) dalam Murwaningsari (2007) mengenai "*Broad Composition, managerial ownership, and firm performance*" membuktikan bahwa semakin tinggi perwakilan dari komisaris independen maka semakin tinggi independensi dan efektifitas *Corporate Board* sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dapat dinyatakan H1d diterima.

Tabel 1  
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
	B	Std. Error	Beta		
Konstanta	-1,128	0,478		-2,358	0,021
EM	-1,73 x 10 <sup>-13</sup>	0,000	-3,615	-5,268	0,000
KA	-0,139	0,077	-0,176	-1,812	0,074
KomInd	0,115	0,171	0,054	0,670	0,505
KepMan	0,048	0,060	0,064	0,792	0,431
KepIns	0,479	0,130	0,280	3,670	0,000
KA*EM	3,32 x 10 <sup>-13</sup>	0,000	6,853	8,841	0,000
KomInd*EM	-1,86 x 10 <sup>-13</sup>	0,000	-2,268	-3,718	0,000
KepMan *EM	-4,67 x 10 <sup>-15</sup>	0,000	-0,074	-0,606	0,546
KepIns *EM	-7,37 x 10 <sup>-14</sup>	0,000	-0,986	-3,383	0,001
UP	0,064	0,017	0,370	3,765	0,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

### SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen laba pada perhitungan model regresi berpengaruh dalam hubungan antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan secara negatif.
2. Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh antara hubungan manajemen laba terhadap nilai perusahaan, sehingga tidak dapat menjadi moderasi terhadap hubungan keduanya.
3. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap hubungan antara variabel X dan Y. Kepemilikan institusional dapat menjadi moderasi yang baik karena memperlemah hubungan keduanya.
4. Kualitas audit berpengaruh terhadap hubungan variabel X dan Y. Kualitas audit tidak cukup baik sebagai moderasi karena semakin memperkuat hubungan keduanya.
5. Komisaris independen berpengaruh terhadap hubungan antara variabel X dan Y. Kepemilikan institusional dapat menjadi moderasi yang baik karena memperlemah hubungan keduanya.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, dimana sampel perusahaan yang digunakan hanya pada perusahaan perbankan saja, serta periode pengamatan yang relatif pendek yaitu dari tahun 2007 sampai 2010. Selain itu *corporate governance* dalam penelitian ini hanya dilihat dari variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit dan komisaris independen saja. Dan pengukuran kepemilikan manajerial yang hanya berdasarkan ada atau tidaknya kepemilikan manajerial tanpa memasukkan persentase kepemilikan yang dimiliki oleh manajer.

Saran bagi peneliti berikutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik sejenis, apabila ingin menambahkan variabel di luar penelitian ini dapat mempertimbangkan alternatif variabel seperti komite audit, ukuran dewan komisaris, dan kompensasi eksekutif. Selain itu dapat menggunakan periode yang lebih panjang serta sampel perusahaan yang lebih banyak sehingga dapat mencerminkan kondisi secara *general*.

#### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Bernadetta Diana N., SE, MSi selaku pembimbing dari tugas akhir skripsi ini.

#### REFERENSI

- As'ad, M.A., 2010, Kemampuan Informasi Komponen Arus Kas dan Laba dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan, *Skripsi*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Budiasih, I., 2009, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba, *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol.4, No.1, Januari.
- Christiawan, Y.J., dan Josua T., 2007, Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.9, No.1, Mei: 1-8.

- Cornet, M.M., Alan J.M., Anthony S., dan Hassan T., 2006, Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance, (<http://papers.ssm.com>, diunduh 5 February 2012).
- Deni, D., 2003, Corporate Governance dan Manajemen Laba: Suatu Studi Empiris, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.5, No.1, April: 47-68.
- Djabid, A.W., 2009, Kebijakan Dividen dan Struktur Kepemilikan terhadap Kebijakan Utang: Sebuah Perspektif Agency Theory, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.13, No.2, Mei: 249-259.
- Gumanti, T.A., 2000, Earnings Management: Suatu Telaah Pustaka, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.2, No.2, Hal: 104-115.
- Hakim, A., 2000, *Statistik Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis*, Edisi 1, Yogyakarta: Ekonisia.
- Herawaty, V., 2008, Peran Praktek Corporate Governance sebagai Moderating Variable dari pengaruh Earnings Management terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.10, No.2, November: 85-96.
- Iqbal, S., dan Nurul F., 2008, Corporate Governance sebagai Alat Pereda Praktik Manajemen Laba (Earnings Management), *Jurnal Perbanas*, Vol.12, No.3.
- Ismaya, A., 2010, Bapepam Perluas Pemeriksaan Kasus Bank Lippo, (<http://aviismaya.blogspot.com>, diunduh 24 Mei 2011).
- Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006, *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Lindrawati, 2003, Penilaian Hasil Pelaksanaan Good Corporate Governance pada Bank-bank yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Pengaruhnya terhadap Kinerja, *Tesis*, Surabaya: Program Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya.
- Meutia, I., 2004, Pengaruh Independensi Auditor terhadap Manajemen Laba untuk KAP Big 5 dan Non Big 5, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.7, No.3, September: 333-350.
- Moeljono, D., 2005, *Good Corporate Culture Sebagai Inti dari Good Corporate Governance*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Murwaningsari, E., 2007, Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEJ), *The 1<sup>st</sup> Accounting Conference*, Depok, November.
- Nasution, M., dan Doddy S., 2007, Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia, *Simposium Nasional Akuntansi X*, Makasar, Juli.
- Nugroho, B.A., 2005, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Nuryaman, 2008, Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba, *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak.
- Organization for Economic Co-operation and Development, 2004, *OECD Principles of Corporate Governance*.
- Prasetyo, B., 2010, Komisaris Independen, (<http://boedexx.blogspot.com>, diunduh 1 Juni 2011).
- Purnomo, B.S., dan Puji P., 2009, Pengaruh Earning Power terhadap Praktek Manajemen Laba (Earning Management), *Jurnal Media Ekonomi*, Vol.14, No.1, April.
- Rahmawati, Y.S., dan Nurul Q., 2006, Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *Simposium Nasional Akuntansi 9*, Padang Agustus.
- Sabrinna, A.I., 2010, Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan, *Skripsi*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Saleh, S., 2004, *Statistik Deskriptif*, Edisi Revisi, Yogyakarta: UPP AMK YKPN.
- Sanjaya, S., 2008, Auditor Eksternal, Komite Audit, dan Manajemen Laba, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.11, No.1, Januari: 97-116.
- Sheridan, T., dan Nigel K., 1996, *Corporate Governance Pengendalian Perusahaan*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Surifah, 1999, Informasi Asimetri dan Pengaruh Manajemen terhadap Pelaporan Keuangan dalam Perspektif Agency Theory, *Kajian Bisnis*, No.17, Mei-September: 71-82.
- Suryani, I.D., 2010, Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI, *Skripsi*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Syahrul, Y., 2002, Bapepam: Kasus Kimia Farma Merupakan Tindak Pidana, (<http://www.tempointeraktif.com>, diunduh 24 Mei 2011).
- Sukartha, M., 2007, Pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan pada Kesejahteraan Pemegang Saham Perusahaan Target Akuisisi, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.10, No.3, September: 243-267.
- Ujiyantho, A., 2010, Asimetri Informasi dan Manajemen Laba: Suatu Tinjauan dalam Hubungan Keagenan, (<http://kelembagaandas.wordpress.com>, diunduh 16 Maret 2011).
- Ujiyantho, A., dan Bambang A.P., 2007, Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan, *Simposium Nasional Akuntansi X*, Makasar, Juli.
- Widarjono, A., 2005, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan bisnis*, Edisi 2, Yogyakarta: Ekonisia.